

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang berkembang pendidikan dipandang sebagai suatu kebutuhan penting dan sarana demi memajukan pembangunan negara. Pendidikan menjadi tuntutan wajib bagi setiap negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa serta merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas tentunya harus diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus selalu diperbaiki serta dikembangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang baik tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun harus bersifat holistik atau menyeluruh dan mampu menanamkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Selain itu pengertian lain tentang Pendidikan dalam Sagala (2010:4),

“pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat”.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi seseorang untuk belajar, mengembangkan potensi dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertakwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri dan membentuk peserta didik dalam menuju kedewasaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa,

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Semua tujuan tersebut dirangkum dalam seperangkat kurikulum. Guna mewujudkan pendidikan yang bermutu, saat ini mulai diterapkan Kurikulum 2013 sebagai perbaikan dan penyempurna dari kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tersebut dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, didalamnya terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Seperti yang dikemukakan oleh Andi Prastowo (2013: 119) bahwa,

“Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna, mulai dari pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya”.

Dari pengertian dan tujuan pembelajaran tematik tersebut, dapat dilihat bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki potensi untuk dapat lebih memaksimalkan keefektifitasan kegiatan belajar siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu pembelajaran tematik diharapkan dapat memberi dampak positif pada peningkatan nilai siswa di kelas IVA SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

Selanjutnya Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa,

“untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif dengan ruang lingkup penilaian tidak hanya menilai siswa dari segi pengetahuan yang dimiliki, tetapi sikap (spiritual dan sosial) dan keterampilan siswa juga dinilai dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai”.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa di kelas IVA SD Negeri 2 Labuhan Ratu pada hasil penilaian sikap siswa masih banyak yang belum menunjukkan perilaku percaya diri dan kerjasama yang baik pada proses pembelajaran maupun pada saat diskusi kelompok. Begitu pula pada hasil penilaian keterampilan, masih banyak siswa yang belum dapat mengungkapkan pendapat dan memecahkan masalah yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud (2013: 131) memberikan “acuan yang dapat dijadikan standar keberhasilan dalam

pembelajaran yaitu apabila siswa sudah mendapat nilai minimal 66 maka pembelajaran dikatakan meningkat”. Selanjutnya dalam Mulyasa (2013: 131) mengatakan bahwa “proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai 75%”. Dari data yang diperoleh pada semester ganjil diketahui bahwa hasil ujian akhir semester siswa kelas IVA masih rendah, pada aspek kognitif hanya 54% dari 33 siswa atau sebanyak 17 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 66. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil belajar kognitif ulangan akhir semester kelas IVA pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentase Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil

No	Mata Pelajaran	Jml siswa belum mencapai KKM	Presentase Nilai dibawah KKM	Jml siswa mencapai KKM	Presentase Nilai diatas KKM	Jumlah Siswa
1	PKn	5	15,1 %	28	84,9 %	33 siswa
2	B. Indonesia	26	78,8 %	7	21,2 %	
3	Matematika	20	60,6 %	13	39,4 %	
4	IPA	14	42,4 %	19	57,6 %	
5	IPS	11	33,4 %	22	66,7 %	

Sumber: SDN 2 Labuhan Ratu

Berdasarkan data hasil ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 diatas, menunjukkan bahwa hanya pada mata pelajaran B. Indonesia dan Matematika yang masih tergolong sangat rendah. Namun, penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti mengikuti kurikulum yang sedang berlangsung yakni kurikulum 2013, pola pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik terpadu sehingga peneliti akan meningkatkan nilai dari ke lima mata pelajaran pokok tersebut dalam tema makananku sehat dan bergizi.

Terlihat pula pada pembelajaran yang dilaksanakan, guru belum menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa dan menjadikan siswa kurang aktif juga kurang kreatif. Dalam proses pembelajaran belum ada kegiatan yang menuntut siswa untuk aktif didalam pembelajaran, kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh siswa yakni mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menyebabkan pola pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan beberapa masalah tersebut pembelajaran di kelas hendaknya perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar dari permasalahan ini, pembelajaran tersebut akan dikemas dalam model pembelajaran kooperatif. Hal ini berdasarkan pada pembelajaran kooperatif yang menganut paham konstruktivisme dalam pembelajaran. Dimana siswa leluasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang membantunya dalam membangun pengetahuan sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah dalam PBL seperti mengumpulkan informasi serta menyajikan hasil karya dapat mendorong siswa melakukan penyelidikan dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, anak didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses

belajar mengajar, sehingga nantinya anak didik terbiasa untuk berfikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Makananku Sehat dan Bergizi Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 2 Labuhan Ratu masih tergolong rendah dibuktikan hanya 54% siswa yang mencapai KKM yaitu 66.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa.
3. Pola pembelajaran masih terpusat kepada guru (*teacher centered*).
4. Siswa belum dilibatkan dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah hasil belajar tema Makananku Sehat dan Bergizi dapat ditingkatkan menggunakan model PBL pada siswa kelas IVA SD Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2013/2014?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan hasil belajar tema Makananku Sehat dan Bergizi menggunakan model PBL pada siswa kelas IVA SD Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan guru khususnya pada tema Makananku Sehat dan Bergizi menggunakan model PBL pada siswa kelas IVA SD Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Makananku Sehat dan Bergizi melalui model PBL di Kelas IVA SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan guru mengenai model-model dan metode pembelajaran tematik khususnya model PBL sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum 2013.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

4. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai Kurikulum 2013 serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model PBL.